

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Ferdinand (2006) menjelaskan bahwa teori yang dikembangkan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian yang bertujuan membangun proporsi dan hipotesis serta penelitian yang bertujuan menguji hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang ada, yaitu variabel dependen harga saham dan variabel independen yaitu *earning management, underpricing, debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang artinya menggambarkan permasalahan berupa hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independennya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Prakarsa (2006) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasi, sehingga peneliti hanya menyalin data tersebut un-

tuk kepentingan penelitiannya, seperti berasal dari *www.sahamok.com*, *www.idx.com*, *www.yahoo.finance.co.id*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, yaitu dengan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara mencari, membaca, serta mencatat hal-hal yang didapatkan melalui sumber tertentu seperti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berikut penjelasan mengenai populasi dan sampel pada penelitian ini:

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya yang telah melakukan kegiatan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offerings* (IPO) pada tahun 2011-2014. Berikut tabel populasi penelitian:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Emiten
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
2	ASII	PT Astra International Tbk
3	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
4	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
7	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
8	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	INDS	PT Indospring Tbk
10	INTA	PT Intraco Penta Tbk
11	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
12	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
13	NIPS	PT Nipress Tbk
14	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
15	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
16	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
17	UNTR	PT United Tractors Tbk

Sumber: Daedi (2015)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam memperoleh sampel, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan untuk memilih anggota sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk kuartal 1 (satu) sampai kuartal 4 (empat) periode 2011 sampai dengan 2014.
3. Laporan keuangan berisi informasi yang lengkap, meliputi komponen *earning management* (*cash flows, net income, total aktiva*), *underpricing* (harga saham perdana) dan *debt to equity ratio* (total hutang dan total ekuitas) dan ukuran perusahaan (total aset).
4. Perusahaan yang memiliki total aset 500 juta sampai >10 milyar.
5. Data harga saham tersedia selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Emiten
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	INDS	PT Indospring Tbk
6	INTA	PT Intraco Penta Tbk
7	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
8	NIPS	PT Nipress Tbk
9	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
11	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
12	UNTR	PT United Tractors Tbk

Sumber: Daedi (2015)

3.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menegaskan suatu konsep yang dipilih dalam sebuah penelitian. Definisi konseptual merupakan pemikiran dari konsep yang digunakan dalam penelitian untuk mengoperasikan konsep-konsep tersebut.

3.5.1 Pengaruh *Earning Management* (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

Earning management merupakan kecenderungan yang umum dilakukan oleh pihak manajemen, seringkali diartikan dengan manipulasi laba (Lesmana dan Rudi, 2003). *Earning management* isu yang sering diteliti dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Hal ini disebabkan karena ukuran keuntungan perusahaan merupakan dasar untuk keputusan alokasi sumber dana perusahaan secara ekonomi. Seorang manajer melakukan rekayasa laba karena adanya tujuan. Ketika manajer menaikkan laba, maka akan menarik perhatian investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Karena investor dapat melihat kinerja suatu perusahaan dengan bantuan laporan keuangan. Ketika banyaknya permintaan, maka akan mempengaruhi harga saham.

3.5.2 Pengaruh *Underpricing* (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Underpricing merupakan harga perdana ditetapkan lebih rendah daripada harga yang terjadi pada saat diperdagangkan pertama kalinya di pasar sekunder. Dengan kata lain, harga saham dianggap lebih murah dari nilai sebenarnya (Alli *et al.*, 1994 dalam Alteza, 2010). Ketika di pasar perdana, investor menginginkan harga yang lebih rendah dari harga yang diinginkan oleh emiten. Dengan melakukan *Initial Public Offerings* (IPO), investor mengharapkan *return* yang tinggi.

3.5.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_3) Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut Kasmir (2012) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio *debt to equity ratio* menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada laba dan perkiraan arus kas perusahaan. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun. Hal ini yang akan ditanggung oleh investor, karena semakin tinggi nilai rasionya semakin tinggi pula risiko investasinya.

3.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_4) Terhadap Harga Saham (Y)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Ale, 2014). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Independen

a. *Earning Management*

Menurut Lesmana dan Rudy (2003), *earning management* adalah kecenderungan yang umum dilakukan oleh pihak manajemen, seringkali diartikan dengan manipulasi laba. Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, hal ini berarti kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah.

Rumus *Earning Management*:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t.

TA_{it} = *Total accruals* i pada tahun t.

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

b. *Underpricing*

Underpricing merupakan harga perdana ditetapkan lebih rendah daripada harga yang terjadi pada saat diperdagangkan pertama kalinya di pasar sekunder. Dengan kata lain, harga saham dianggap lebih murah dari nilai sebenarnya (Alli *et al.*, 1994 dalam Alteza, 2010). Pihak investor mengharapkan *underpricing* karena dengan demikian para investor akan

menerima *initial return*. Setiap investor umumnya menginginkan *return* yang maksimal dari investasinya.

Rumus *Initial Return*:

$$IR = \frac{(CP-OP)}{OP} \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

IR: *Initial Return*

CP: *Close Price*

OP: *Offering Price*

c. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Rumus DER:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Widjaja (2009) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Rumus Ukuran Perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural (total aset)} \dots \dots \dots (3.4)$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham umumnya ditentukan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan harga saham pada akhir periode (*closing price*). Data yang digunakan dalam variabel ini yaitu periode 2011-2014.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Rumus
1.	Independen		
	<i>Earning Management</i> (X ₁)	<i>Earning Management</i> kecenderungan yang umum dilakukan oleh pihak manajemen, seringkali diartikan dengan rekayasa laba untuk memberikan sinyal positif terhadap pasar mengenai perusahaan yang dikelolanya	$DA = TA_{it} - NDA_{it}$ Keterangan: $DA_{it} = \text{Discretionary Accruals perusahaan } i \text{ pada tahun } t$ $TA_{it} = \text{Total accruals perusahaan } i \text{ pada tahun } t$ $NDA_{it} = \text{Non discretionary accruals perusahaan } i \text{ pada tahun } t$
	<i>Underpricing</i> (X ₂)	<i>Underpricing</i> adalah selisih antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar primer. <i>Underpricing</i> diukur dengan <i>initial return</i> (IR).	$IR = \frac{(CP - OP)}{OP} \times 100\%$ Keterangan: IR = <i>Initial Return</i> CP = <i>Close Price</i> OP = <i>Offering Price</i>
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio <i>debt to equity ratio</i> menggambarkan seberapa besar perusahaan	$DER = \frac{\text{Offering Price}}{\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%}$

		menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.	
	Ukuran Perusahaan (X_4)	Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva.	Ukuran Perusahaan = Log natural (total aset)
2.	Dependen		\
	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang para pemegang saham.	Harga Saham perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya tahun 2011-2014 di pasar sekunder (BEI).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengolah data dalam bentuk angka menggunakan metode statistik untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama-sama terhadap harga saham setelah *Initial Public Offerings* (IPO). Analisis data menggunakan Eviews 7 sebagai alat untuk regresi berganda.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh *earning management*, *underpricing*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Pengukuran dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini diketahui dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model *Panel Data*

Analisis regresi bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2005). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

Y: Harga Saham

α : *Constanta*

β_{1-4} : Koefisien Regresi

X_1 : *Earning Management*

X_2 : *Underpricing*

X_3 : *Debt to Equity Ratio*

X_4 : Ukuran Perusahaan

E: *Error*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis *software* Eviews 7. Untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk *data panel*. Data dalam penelitian ini umumnya terdiri dari dua jenis, yaitu data seksi silang (*cross section*), dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* terdiri atas beberapa banyak objek, dengan beberapa jenis data. Data *time series* biasanya meliputi satu objek (misalnya harga saham, tingkat inflasi, atau kurs mata uang), tetapi meliputi beberapa periode. Gabungan antara *cross section* dan *time series* akan membentuk data panel.

Beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Pembahasan secara detail yaitu pendekatan *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect*. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (*estimasi common effect*). Menurut Winarno (2011) menyatakan untuk menentukan model estimasi data panel ada beberapa alternatif pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*)

Dalam pengolahan *panel data* pendekatan yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) merupakan cara yang sering dilakukan untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square*

Dummy Variable (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*. Adapun persamaan dari pendekatan kuadrat terkecil yaitu:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.6)$$

2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Setiap objek mempunyai perbedaan, pada suatu waktu memiliki kemungkinan berbeda di setiap waktu dan kondisi. Diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lain, digunakan variabel semu (*dummy*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*). Keputusan untuk memasukkan variabel boneka dalam model efek tetap tak dapat dipungkiri akan dapat menimbulkan konsekuensi (*trade off*). Penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Persamaan model dari *fixed effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots (3.7)$$

3. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model ini lebih dikenal sebagai model *generalized least squares* (GLS). Tanpa menggunakan semua variabel, metode efek acak menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Parameter-parameter yang berbeda antar daerah dan antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Oleh karena itu, model efek acak (*random*

effect) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Rumus estimasi dengan menggunakan *random effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots(3.8)$$

3.7.3 Pengujian Model

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang harus dilakukan. *Pertama*, menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau *Chow-test*. *Kedua*, dengan uji Hausman. *Chow test* adalah pengujian *F Statistics* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* (Winarno, 2011).

1. Uji *Chow-test* (*pool vs fixed effect*)

Uji signifikansi *fixed effect* (uji F) atau *Chow-test* adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy atau PLS.

Adapun uji F statistiknya sebagai berikut:

$$CHOV = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)} \dots\dots\dots (3.9)$$

Keterangan:

RRSS: *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square R residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS: *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N: Jumlah data *cross section*

T: Jumlah data *time series*

K: Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu:

- a) Jika H_0 diterima, maka model *pool (common)*.
- b) Jika H_0 ditolak, maka dilanjutkan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.

Uji Hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), yaitu:

- a) Jika H_0 diterima, maka model *random effect*.
- b) Jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect*.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *earning management*, *underpricing*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan

terhadap variabel dependen yaitu harga saham setelah *Initial Public Offerings* (IPO). Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

3.8.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen yaitu *earning management*, *underpricing*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham setelah *Initial Public Offerings* (IPO). Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentunya hubungan dua variabel.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y + \beta_4 \sum X_4 Y + \dots}{\sum Y^2} \quad \dots \quad (3.10)$$

Keterangan:

β_{1-4} : Koefisien Regresi Berganda Variabel X1-X5

X_1 : *Earning Management*

X_2 : *Underpricing*

X_3 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_4 : Ukuran Perusahaan

Y: Harga Saham

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,001 – 0,200	Sangat Lemah
0,201 – 0,400	Lemah
0,401 – 0,600	Cukup Lemah
0,601 – 0,800	Kuat
0,801 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Triton (2006)

3.8.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual (Ghozali,2005). Dalam penelitian ini uji t dilakukan pada variabel:

1. *Earning management* terhadap harga saham setelah *Initial Public Offerings* (IPO),
2. *Underpricing* terhadap harga saham setelah *Initial Public Offerings* (IPO),
3. *Debt to equity ratio* terhadap harga saham setelah *Initial Public Offerings* (IPO),
4. Ukuran perusahaan terhadap harga saham setelah *Initial Public Offerings* (IPO).

Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis () 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df_1 = n - k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu}{S / \sqrt{n}} \dots\dots\dots (3.11)$$

Keterangan:

X: Rata-rata Hitung Sampel

μ : Rata-rata Hitung Populasi

S: Standar Deviasi Sampel

n: Jumlah Sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.

Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

3.8.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2005). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah

variabel independen yaitu *earning management*, *underpricing*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen yaitu harga saham setelah *Initial Public Offerings* (IPO) secara signifikan. Uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1 = (k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2 = (n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2 / n - k - 1} \dots\dots\dots (3.12)$$

Keterangan:

k : Jumlah variabel bebas

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

c. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

d. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.

Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.